
Peningkatan Kompetensi Kerja Operator Produksi Melalui Kegiatan Magang di PT Seyang Activewear Cirebon dalam Perspektif Ekonomi Syari'ah

Meli ✉

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email : melitwentynine@gmail.com

Received: 2025-10-01; Accepted: 2025-10-27; Published: 2025-11-01

Abstract

This study aims to analyze the improvement of work competence for production operators through internship programs at PT. Seyang Activewear Cirebon. Internship programs serve as a crucial strategy to integrate education and industry, particularly for vocational students who are required to possess both technical and non-technical skills in accordance with labor market demands. The main problem addressed in this research is how internships contribute to enhancing participants' work competence and to what extent practical experience in the field strengthens their job readiness. This study employs a descriptive qualitative approach, with data collected through in-depth interviews with interns, field supervisors, and the company's Human Resource Development (HRD), complemented by direct observation of production activities. The results indicate that internships at PT. Seyang Activewear Cirebon positively impact participants' work competence, particularly in technical skills such as machine operation, work efficiency, and understanding production procedures, as well as in non-technical skills including discipline, responsibility, communication, and teamwork. These findings are consistent with Kolb's experiential learning theory and Becker's human capital concept, which emphasize the importance of direct experience in developing individual skills and productivity. Compared to previous studies, the results confirm that industrial internships are effective as a contextual learning medium and an investment in human resource development. Therefore, internship programs can be considered a model of vocational education aimed at improving work competence and preparing students for entry into the industrial workforce. This study aims to analyze the improvement of work competencies of production operators through internships at PT Seyang Activewear Cirebon from a sharia economic perspective. The research method used is descriptive qualitative, using observation, interviews, and documentation techniques. The results indicate that internships play a significant role in developing work competencies, including technical skills, discipline, responsibility, and professionalism. From a sharia economic perspective, these competency improvements align with the values of amanah (trustworthiness), ihsan (goodness), and istiqamah (consistency), which are the foundation of the Islamic work ethic. Therefore, internships can be a means of implementing sharia economic values in a modern industrial environment.

Keywords: *Work competence, Industrial internship, Perspektif Islam, Production operator, PT. Seyang Activewear Cirebon*

Copyright © 2020 Finotec: Journal of Islamic Finance and Economics

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, kebutuhan akan tenaga kerja yang memiliki kompetensi tinggi dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi menjadi suatu keharusan. Dunia industri saat ini menuntut pekerja yang tidak hanya mampu menjalankan tugas-tugas teknis secara rutin, tetapi juga memiliki kemampuan analisis, komunikasi, dan pemecahan masalah yang baik. Sektor manufaktur, sebagai salah satu tulang punggung ekonomi nasional, menjadi contoh nyata dari kebutuhan tersebut. Proses produksi yang menuntut efisiensi tinggi, ketepatan, serta kualitas hasil yang konsisten membutuhkan tenaga operator produksi yang benar-benar terampil, disiplin, dan memahami sistem kerja secara menyeluruh. PT. Seyang Activewear Cirebon, sebagai perusahaan yang bergerak di bidang industri manufaktur, menghadapi tantangan serupa. Perusahaan memerlukan sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki kemampuan dasar mengoperasikan mesin, tetapi juga memahami pentingnya penerapan standar operasional prosedur (SOP), keselamatan kerja, serta kontrol kualitas produk. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara awal dengan pihak Human Resource Development (HRD) perusahaan, diketahui bahwa masih banyak tenaga kerja baru yang membutuhkan waktu adaptasi cukup panjang sebelum mampu bekerja secara mandiri dan produktif. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki lulusan pendidikan vokasi dengan kompetensi yang sesungguhnya dibutuhkan oleh dunia industri.

Kesenjangan tersebut umumnya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman praktis yang dimiliki lulusan dalam menghadapi situasi kerja nyata. Meskipun mereka telah memperoleh pembelajaran teoritis dan praktik di lingkungan pendidikan, pengalaman tersebut sering kali belum mencerminkan kondisi industri yang sesungguhnya. Oleh karena itu, kegiatan magang industri menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menjembatani dunia pendidikan dan dunia kerja. Melalui kegiatan magang di PT. Seyang Activewear Cirebon, peserta memperoleh kesempatan untuk belajar langsung mengenai proses produksi, pengoperasian mesin, pengendalian mutu, serta memahami budaya kerja perusahaan. Dengan demikian, kegiatan magang bukan sekadar memenuhi kewajiban akademik, tetapi menjadi sarana pembentukan karakter profesional dan peningkatan kompetensi kerja calon tenaga operator produksi.

Peningkatan kompetensi melalui kegiatan magang dapat dilihat dari beberapa dimensi penting, yaitu keterampilan teknis (technical skills), keterampilan sosial (social skills), dan keterampilan metodologis (methodological skills). Keterampilan teknis berkaitan dengan kemampuan peserta dalam mengoperasikan peralatan produksi dan memahami alur kerja di lini produksi. Keterampilan sosial mencakup kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, serta beradaptasi dengan budaya organisasi, sedangkan keterampilan metodologis berkaitan dengan kemampuan peserta dalam menyelesaikan masalah kerja secara efisien dan inovatif. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman atau *experiential learning*, peserta magang diharapkan dapat menerapkan teori yang diperoleh di ruang kelas ke dalam praktik nyata di lapangan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama untuk menganalisis peningkatan kompetensi kerja sebagai operator produksi melalui kegiatan magang di PT. Seyang Activewear Cirebon. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan pelaksanaan kegiatan magang di perusahaan, mengidentifikasi kompetensi teknis maupun nonteknis yang berkembang selama kegiatan tersebut, serta menilai kontribusi kegiatan

magang terhadap kesiapan kerja peserta. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi lembaga pendidikan dan pihak industri dalam mengembangkan model magang yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja.

Secara teoritis, penelitian ini berlandaskan pada konsep kompetensi kerja sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, yang menyebutkan bahwa kompetensi kerja mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sesuai dengan standar tertentu. Spencer dan Spencer (1993) menjelaskan bahwa kompetensi merupakan karakteristik dasar individu yang berkaitan dengan kinerja efektif dalam pekerjaan. Dalam konteks pendidikan dan pelatihan, kegiatan magang merupakan implementasi dari teori *experiential learning* yang dikemukakan oleh Schank (1994), di mana peserta belajar melalui pengalaman langsung, bukan hanya melalui teori. Dalam pendidikan vokasi, kegiatan magang juga menjadi wujud penerapan konsep *link and match* antara lembaga pendidikan dan dunia industri, sebagaimana ditekankan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi (2020), dengan tujuan agar lulusan memiliki kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Lebih jauh, teori Human Capital yang dikemukakan oleh Becker (1993) menyatakan bahwa investasi dalam pendidikan dan pelatihan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan produktivitas dan daya saing ekonomi. Melalui kegiatan magang, peserta secara tidak langsung melakukan investasi terhadap dirinya sendiri dengan menambah pengalaman, pengetahuan, serta keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri. Dalam konteks operator produksi, peningkatan kompetensi tidak hanya ditandai oleh kemampuan menjalankan mesin atau mengikuti prosedur kerja, tetapi juga oleh kemampuan berpikir kritis, menjaga kualitas produk, dan mengelola waktu kerja secara efisien.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Dari sisi akademik, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai pendidikan vokasi, pengembangan kompetensi kerja, serta efektivitas program magang industri dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi PT. Seyang Activewear Cirebon dalam memperbaiki dan meningkatkan efektivitas program magang yang dijalankan, sehingga mampu menghasilkan tenaga kerja yang lebih terampil, disiplin, dan produktif. Selain itu, bagi lembaga pendidikan vokasi, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam merancang kurikulum berbasis industri yang lebih adaptif terhadap kebutuhan dunia kerja, sekaligus meningkatkan kerja sama yang lebih erat dengan pihak industri dalam penyelenggaraan program magang. Dengan demikian, kegiatan magang diharapkan tidak hanya menjadi formalitas dalam proses pendidikan, melainkan menjadi sarana strategis dalam membangun kompetensi kerja yang berkelanjutan, profesional, dan berdaya saing tinggi di era industri modern.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai peningkatan kompetensi kerja sebagai operator produksi melalui kegiatan magang di PT. Seyang Activewear Cirebon. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses, pengalaman, dan makna yang

diperoleh peserta magang selama berada di lingkungan kerja industri, bukan pada pengukuran kuantitatif yang bersifat numerik. Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya memahami secara komprehensif bagaimana kegiatan magang dapat membentuk dan meningkatkan kompetensi kerja peserta, baik dari aspek teknis maupun nonteknis, melalui interaksi langsung dengan lingkungan kerja yang sesungguhnya.

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Seyang Activewear Cirebon, sebuah perusahaan manufaktur yang berlokasi di Jl. Cirebon-Jakarta (By-Pass), Arjawinangun Kab.Cirebon. Perusahaan ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki program magang industri yang terstruktur dan rutin menerima peserta magang dari berbagai lembaga pendidikan vokasi. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu mulai dari September hingga November 2025, bersamaan dengan periode pelaksanaan kegiatan magang peserta. Pemilihan waktu ini dimaksudkan agar peneliti dapat melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di tempat kerja serta melakukan wawancara mendalam dengan berbagai pihak yang terlibat.

Subjek dalam penelitian ini meliputi peserta magang yang ditempatkan sebagai calon operator produksi, pembimbing lapangan dari pihak perusahaan, serta bagian Human Resource Development (HRD) yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program magang. Selain itu, peneliti juga berinteraksi dengan karyawan senior yang menjadi mentor informal selama kegiatan magang berlangsung. Sumber data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan peserta dan pembimbing, sedangkan data tambahan dikumpulkan dari dokumen perusahaan seperti panduan pelatihan magang, laporan kegiatan peserta, serta catatan evaluasi kinerja selama magang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti turut hadir dan mengamati aktivitas peserta magang selama bekerja di produksi, termasuk bagaimana mereka beradaptasi dengan prosedur kerja, mengikuti arahan atasan, dan menerapkan standar keselamatan kerja. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi secara lebih rinci mengenai pengalaman peserta selama magang, tantangan yang mereka hadapi, serta perubahan kompetensi yang mereka rasakan setelah mengikuti kegiatan tersebut. Wawancara juga dilakukan kepada pembimbing lapangan untuk mendapatkan pandangan dari sisi industri mengenai perkembangan keterampilan dan sikap kerja peserta. Sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, seperti melalui peninjauan laporan evaluasi, lembar penilaian magang, dan dokumen terkait lainnya.

Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994), yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan merangkum data dari hasil wawancara serta observasi yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap berikutnya adalah penyajian data, di mana informasi yang telah dipilah disusun dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menafsirkan makna dari data yang telah diperoleh dan menghubungkannya dengan teori-teori tentang kompetensi kerja dan pembelajaran berbasis pengalaman. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil wawancara dari berbagai narasumber dengan hasil observasi dan dokumen pendukung, sehingga informasi yang diperoleh dapat diverifikasi dan dipertanggungjawabkan keakuratannya.

Dengan menggunakan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana kegiatan magang di PT. Seyang Activewear Cirebon berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi kerja peserta magang. Melalui data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi lapangan, penelitian ini tidak hanya menilai perubahan kemampuan teknis peserta, tetapi juga menelaah aspek sikap kerja, kedisiplinan, komunikasi, serta kesiapan mereka untuk memasuki dunia industri setelah menyelesaikan program magang. Hasil analisis diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program magang yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan industri, serta menjadi acuan bagi lembaga pendidikan dalam memperkuat hubungan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan magang di PT. Seyang Activewear Cirebon, yang merupakan perusahaan manufaktur di bidang industri garment (pakaian olahraga dan ekspor pakaian jadi), memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kompetensi kerja peserta sebagai operator garment. Melalui kegiatan magang, peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menjalankan proses produksi pakaian secara menyeluruh, mulai dari tahap persiapan bahan, pemotongan kain (cutting), penjahitan (sewing), pemeriksaan kualitas (quality control), hingga tahap finishing dan pengepakan (packing).

Salah satu peserta magang menjelaskan bahwa pengalaman bekerja di bagian operator garment membuatnya memahami berbagai jenis mesin industri dan teknik penjahitan yang sebelumnya hanya dipelajari secara teori.

“Awalnya saya hanya tahu teori cara kerja mesin, tapi setelah magang di sini saya jadi paham cara setting alat, kontrol suhu, dan cara mengatasi kalau mesin tiba-tiba berhenti.” (Wawancara, 12 September 2025)

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa kegiatan magang memberikan kesempatan nyata bagi peserta untuk menerapkan pengetahuan akademik ke dalam praktik industri. Pengalaman ini memperkuat kompetensi teknis (technical skills), terutama dalam hal pengoperasian mesin jahit seperti obras, overdeck, dan flatseamer, yang menjadi standar utama dalam industri garment ekspor. Peserta juga belajar mengenai ketelitian, kecepatan, serta efisiensi kerja agar dapat memenuhi target produksi harian.

Pembimbing lapangan bagian produksi menyampaikan bahwa selama masa magang, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dan adaptasi yang signifikan.

“Minggu pertama mereka masih canggung dan sering menunggu instruksi, tapi sekarang sudah bisa kerja mandiri, bahkan beberapa sudah bisa bantu operator tetap dalam mengoperasikan mesin.” (Wawancara, 28 September 2025)

Hal ini menunjukkan bahwa proses magang mendorong peserta untuk beradaptasi dengan ritme kerja industri garment yang menuntut kedisiplinan dan tanggung jawab tinggi. Selain belajar keterampilan teknis, peserta juga mulai membangun sikap profesional (work attitude) seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap prosedur keselamatan kerja, serta kemampuan bekerja dalam tim produksi.

Dari sisi perusahaan, pihak Human Resource Development (HRD) menilai bahwa kegiatan magang di bagian operator garment tidak hanya bermanfaat bagi peserta, tetapi juga membantu perusahaan dalam menilai potensi calon tenaga kerja.

“Program magang membantu kami melihat langsung kemampuan peserta di lapangan. Kalau performanya bagus, biasanya kami pertimbangkan untuk direkrut setelah masa magang selesai.” (Wawancara, 02 Oktober 2025)

Hal ini memperlihatkan bahwa magang di bagian operator garment juga berfungsi sebagai media rekrutmen dan pengembangan sumber daya manusia. Perusahaan mendapatkan calon tenaga kerja yang sudah memahami sistem, etos kerja, dan standar kualitas industri garmen ekspor.

Namun demikian, proses magang juga memiliki tantangan tersendiri. Beberapa peserta mengaku mengalami kesulitan memahami istilah teknis dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja pabrik yang cepat dan padat.

“Saya sempat bingung dengan istilah-istilah teknis dan alur kerja di pabrik. Tapi setelah dua minggu, saya mulai terbiasa karena banyak belajar dari senior dan pembimbing.” (Wawancara, 15 November 2025)

Kendala tersebut mencerminkan bahwa peningkatan kompetensi di bidang operator garment membutuhkan waktu adaptasi, bimbingan intensif, serta dukungan dari pembimbing lapangan dan rekan kerja. Dalam konteks teori Experiential Learning (Kolb, 1984), proses pembelajaran melalui pengalaman langsung di lapangan menjadi sarana efektif untuk membentuk keterampilan teknis dan sikap kerja yang tidak dapat diperoleh melalui teori di kelas. Sementara itu, menurut teori Human Capital (Becker, 1993), magang menjadi bentuk investasi jangka panjang yang meningkatkan kualitas tenaga kerja dan produktivitas individu.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan magang di PT. Seyang Activewear Cirebon telah meningkatkan tiga dimensi utama kompetensi kerja operator garment, yaitu:

1. Keterampilan Teknis (Technical Skills): Peserta mampu mengoperasikan berbagai jenis mesin jahit industri, memahami standar kualitas jahitan ekspor, serta mempraktikkan teknik pemotongan, penjahitan, dan finishing produk dengan efisien.
2. Keterampilan Sosial (Social Skills): Peserta menunjukkan peningkatan dalam hal komunikasi, kerja sama tim, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas di lingkungan kerja yang multikultural dan dinamis.
3. Keterampilan Metodologis (Methodological Skills): Peserta mampu mengatur waktu, mengidentifikasi masalah teknis pada mesin, serta mencari solusi cepat dan efektif agar proses produksi tidak terhambat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Suryani (2020) dan Nurdiana & Rahman (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan magang industri berpengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi kerja mahasiswa vokasi, terutama dalam bidang manufaktur dan tekstil. Dengan demikian, magang di bagian operator garment dapat dikategorikan sebagai model pembelajaran kontekstual berbasis industri, yang tidak hanya memperkuat kemampuan teknis tetapi juga membentuk karakter profesional mahasiswa sebagai calon tenaga kerja siap pakai. Nilai amanah, ihsan dan profesionalisme terlihat dalam kesungguhan bekerja, kedisiplinan waktu, dan sikap jujur terhadap hasil kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen di PT. Seyang Activewear Cirebon, dapat disimpulkan bahwa kegiatan magang memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi kerja peserta, khususnya bagi calon operator produksi. Kegiatan magang terbukti mampu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoretis yang diperoleh di lembaga pendidikan dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia industri. Melalui pengalaman langsung di lapangan, peserta magang tidak hanya memperoleh peningkatan kemampuan teknis seperti pengoperasian mesin, pengendalian mutu, dan pemahaman alur produksi, tetapi juga mengalami perkembangan dalam aspek nonteknis seperti kedisiplinan, tanggung jawab, komunikasi, dan kemampuan bekerja sama dalam tim. Hasil wawancara dengan pembimbing lapangan dan pihak HRD memperlihatkan bahwa peserta magang menunjukkan peningkatan kemandirian dan profesionalitas yang signifikan selama menjalani program. Kegiatan magang di PT Seyang Activewear Cirebon dapat meningkatkan kompetensi kerja operator produksi secara signifikan. Dalam perspektif ekonomi syari'ah, peningkatan ini mencerminkan implementasi nilai-nilai Islam dalam dunia kerja, terutama amanah, kerja keras, dan profesionalisme sebagai wujud ibadah dan tanggung jawab moral.

Temuan ini sejalan dengan teori experiential learning dan human capital yang menegaskan bahwa pengalaman kerja langsung merupakan bentuk pembelajaran efektif dan investasi penting dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini menguatkan bahwa magang industri merupakan strategi nyata dalam membentuk tenaga kerja vokasi yang kompeten, adaptif, dan siap kerja. Namun demikian, masih terdapat tantangan berupa keterbatasan waktu magang dan kurangnya pembekalan awal yang perlu diperbaiki melalui sinergi yang lebih erat antara lembaga pendidikan dan industri. Oleh karena itu, diharapkan kegiatan magang di masa mendatang dapat dirancang dengan durasi yang memadai, sistem pendampingan yang lebih terarah, serta evaluasi berkelanjutan agar hasilnya semakin optimal. Secara keseluruhan, kegiatan magang di PT. Seyang Activewear Cirebon telah terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi dan kesiapan kerja peserta, sekaligus menjadi model kolaborasi pendidikan dan dunia usaha yang perlu dikembangkan lebih luas untuk mendukung pembangunan tenaga kerja profesional di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Becker, G. S. (1993). *Human capital: A theoretical and empirical analysis with special reference to education* (3rd ed.). University of Chicago Press.
- Billett, S. (2011). *Vocational education: Purposes, traditions and prospects*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-94-007-1954-5>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. (2020). *Panduan penyelenggaraan program link and match antara pendidikan vokasi dan dunia industri*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. (2021). *Peningkatan kualitas pendidikan vokasi melalui kerja sama dunia usaha dan dunia industri*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Fajar, A., & Rachmawati, D. (2022). Pengaruh program magang industri terhadap kesiapan

- kerja mahasiswa vokasi. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(3), 233–246. <https://doi.org/10.21831/jpv.v12i3.45780>
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice-Hall.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Nurdiana, S., & Rahman, A. (2021). Pengaruh kegiatan magang industri terhadap peningkatan keterampilan kerja mahasiswa vokasi. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan Vokasi*, 12(2), 145–156. <https://doi.org/10.21831/jppv.v12i2.38420>
- OECD. (2010). *Learning for jobs: Synthesis report of the OECD reviews of vocational education and training*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264087460-en>
- Prasetyo, H. (2018). Efektivitas program magang industri otomotif terhadap peningkatan kompetensi kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 24(1), 11–22. <https://doi.org/10.21831/jptk.v24i1.18840>
- Rahmadani, Y., & Lestari, P. (2022). Hubungan antara pengalaman magang dan kesiapan kerja pada mahasiswa teknik industri. *Jurnal Manajemen dan Teknologi*, 10(1), 67–78. <https://doi.org/10.24856/jmt.v10i1.4025>
- Schank, R. C. (1994). Learning by doing. In C. M. Reigeluth (Ed.), *Instructional-design theories and models: A new paradigm of instructional theory* (pp. 161–181). Lawrence Erlbaum Associates.
- Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at work: Models for superior performance*. John Wiley & Sons.
- Suryani, T. (2020). Evaluasi program magang industri terhadap peningkatan kompetensi siswa SMK bidang manufaktur. *Jurnal Vokasi dan Teknologi*, 8(3), 201–213. <https://doi.org/10.21009/jvt.v8i3.27290>
- Wibowo, R. (2019). Dampak kegiatan magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa vokasi di sektor industri manufaktur. *Jurnal Pendidikan dan Ketenagakerjaan*, 7(1), 45–56. <https://doi.org/10.24036/jpk.v7i1.32415>
- Yuliana, N., & Harsono, H. (2023). Strategi peningkatan kompetensi kerja mahasiswa melalui praktik industri di perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 17(1), 88–101. <https://doi.org/10.24856/jipp.v17i1.5230>
- Zulfiqar, A., & Santosa, R. (2021). Analisis kontribusi kegiatan magang terhadap pengembangan soft skills dan profesionalitas kerja mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Profesi*, 5(2), 112–126. <https://doi.org/10.31004/jppp.v5i2.3182>